

## **Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an Studi Multi Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara**

**Zulkipli Nasution, Syamsu Nahar, Siti Halimah**

UIN Sumatera Utara, Indonesia  
*zulkiplinasion82@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menemukan persamaan dan perbedaan inovasi tujuan, materi, strategi/metode media dan evaluasi kurikulum Tahfizhul Quran di tiga pondok pesantren Sumatera Utara yang dianalisis dengan menggunakan analisis multi situs pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif. Proses penggalan data secara holistik baik dengan cara wawancara secara mendalam dengan serangkaian pertanyaan, observasi berupa pengamatan, serta pengumpulan dokumen dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar dan sah terkait dengan tema penelitian tentang inovasi kurikulum Tahfizhul Quran di Sumatera Utara. Hasil Penelitian ini menunjukkan Ada 5 (lima) temuan yang menjadi hasil penelitian ini. Pertama: Inovasi dari sisi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara terkait pendidikan (akademis), karir dan ukhrawi, Kedua: Inovasi dari sisi materi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara target hafalan sesuai dengan jumlah juz juga Tahsin Alquran, Ketiga: Inovasi dari sisi strategi/metode Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bervariasi ada yang menggunakan strategi/metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, Tahfidz, Talaqqi, Taqrir, Tasmi', Muraja'ah dan bahkan memadukan atau menggabungkan beberapa strategi/metode. Keempat: Inovasi dari sisi media Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara yaitu Alquran Khusus/Istimewa, meja Tahfizh, papan tulis, dan murattal Alquran. Kelima: Inovasi dari sisi evaluasi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bahwa evaluasi Tahfizh dilakukan bervariasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku, selain itu setiap selesai satu juz dilakukan ujian yaitu Mukammal.

**Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum, Tahfizhul Qur'an dan Pondok Pesantren.**

## A. PENDAHULUAN

Islam secara nyata memberikan petunjuk bagi seluruh umatnya untuk dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pedoman dalam Alquran. Telah diketahui bersama bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna menugaskan umatnya untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal tersebut dapat terwujud dengan baik apabila mengingukti pedoman-pedoman yang diarahkan dalam Alquran. Alquran sebagai panduan dan pedoman bagi orang beriman menegaskan bahwa semua dimensi kehidupan manusia, bila ingin memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan, tidak boleh meninggalkan Alquran. Berdasarkan hal tersebut mempelajari Alquran merupakan sesuatu yang mesti dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Cece Abdulwaly 2019). Ini menunjukkan pembelajaran Alquran sangat penting sehingga dapat dikembangkan ketahap-tahap berikutnya termasuk menghafal Alquran. Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. (Abdul Ajiz bin Abdullah bin Muhammad as-Sadhan 2010). Oemar Hamalik dalam Arifin berpendapat bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) metode, dan 4) organisasi; 5) evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. (Wiwi Alawiyah Wahid 2014).

Kurikulum sebagai alat yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi tersebut berupaya untuk dapat mengikuti kebutuhan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perubahan kemajuan dan perkembangan zaman akan berdampak pada pendidikan. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan kualitas pendidikan semakin baik dan dalam hal ini yang menjadi jantung inovasi tersebut adalah kurikulum. Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Nur Muslimin 2016). Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Kurikulum harus mampu merealisasikan tuntutan zaman sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi (Yahya Bin Abdurrazaq al-Ghauthsani 2011). Pada penelitian ini penulis lebih terfokus kepada inovasi kurikulum tahfizh Alquran di Pondok Pesantren di Sumatera Utara. Lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren Tahfizhul Qur'an sangat berkembang pesat di Sumatera Utara baik

di Kota Medan maupun di beberapa kabupaten kota yang dianggap tepat dalam penelitian ini di kawasan Sumatera Utara (Zainal Arifin 2012).

Diantara pondok pesantren di Sumatera Utara yang sukses dalam pengelolaan Tahfizhul Qur'an yaitu: Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang sukses dalam menghasilkan Hafizh-Hafizhah baru. Keberhasilan tersebut membawa nama baik Sumatera Utara dan menjadi contoh untuk lembaga pendidikan Islam yang sukses dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di bidang Tahfizhul Qur'an (Mursal Aziz 2019). Sehingga peneliti terfokus terhadap menganalisa dan mendeskripsikan inovasi materi Tahfizhul Qur'an, inovasi strategi Tahfizhul Qur'an, inovasi metode Tahfizhul Qur'an, inovasi evaluasi Tahfizhul Qur'an dan inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara. Adapun Pondok Pesantren di Sumatera Utara yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan Pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Tiga pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren yang memiliki prestasi yang tersebar di wilayah Sumatera Utara serta memiliki ciri khas tersendiri dalam pola Tahfizh dan memiliki inovasi Tahfizhul Qur'an.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Makna Inovasi**

Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Donald P. Ely mengatakan an innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social. Inovasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu Innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovaation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi berasal dari kata innovation (Inggris) atau tajdid (Arab), diterjemahkan sebagai suatu hal yang baru atau pembaharuan, namun ada pulayang menggunakan kata tersebut untuk menyatakan penemuan (invention), karena hal yang baru tersebut merupakan hasil penemuan. (Nur Muslimin 2016). Inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Menurut Suryani inovasi dalam konsep yang luas, tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi bisa berupa ide, cara-cara, atau objek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, atau dapat juga berupa perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya (Nur Muslimin

2016). Oleh sebab itu dalam menentukan inovasi kurikulum harus dipahami nilai-nilai luhur minimal yang harus dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan karakter di atas (Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan 2019).

b. Komponen Inovasi dan Kurikulum

Inovasi kurikulum adalah ide, cara-cara dan gagasan baru yang diimplementasikan dengan harapan membawa dampak perubahan yang lebih baik terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Perubahan kurikulum pada umumnya mencakup komponen kurikulum, yaitu: 1) Tujuan kurikulum; 2) Isi dan struktur kurikulum; 3) Strategi kurikulum; 4) Sarana kurikulum; dan 5) Sistem evaluasi kurikulum. Perubahan kurikulum dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental, berlanjut ke perubahan struktural. Perubahan ini perlu dilakukan mengingat perlunya kurikulum menyesuaikan diri dengan laju perkembangan masyarakat. Adapun langkah-langkah pembaharuan kurikulum ialah: a) Studi tentang masalah dan kebutuhan masyarakat b) Studi tentang karakteristik dan kebutuhan anak didik c) Mobilitas suatu perubahan kurikulum d) Formulasi tujuan pendidikan atau kompetensi e) Menetapkan aktifitas belajar dan mata pelajaran f) Mengorganisasikan pengalaman belajar dan perencanaan unit-unit pelajaran g) Uji coba kurikulum yang diperbaharui h) Implementasi kurikulum baru i) Evaluasi dan revisi kurikulum (Muhammad Rasyidi 2019).

c. Prinsip-prinsip Inovasi Kurikulum

Prinsip dalam pengembangan dan inovasi kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. (Wina Sanjaya 2008). Prinsip Fleksibilitas, Prinsip fleksibilitas terkait dengan keluwesan dalam tahap implementasi kurikulum. Penerapan prinsip fleksibilitas dalam kurikulum adalah bahwa suatu kurikulum harus dirancang secara fleksibel atau luwes sehingga pada saat diimplementasikan memungkinkan untuk dilakukan perubahan untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada yang tidak terprediksi saat kurikulum itu dirancang. Prinsip Kontinuitas, Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus.

d. Tahfizhul Qur'an

Tahfizh berasal dari kata hifz atau hafizha atau bentuk masdar dari kata haffazha yang artinya mendorong untuk menghafalkan. Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal dan di dalam bahasa Arab disebut tahfizh atau hafizh yang memiliki arti menghafal, memelihara atau mengingat. Maka kata menghafal ini juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, kata menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran supaya selalu diingat (Abdul Aziz Abdul Rauf 2015). Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. (Syamsu Nahar 2020). Tahfizhul Qur'an secara sederhana diartikan sebagai menghafal Alquran. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar (Pitriani Nasution dkk. 2023).

e. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam khas Indonesia dengan penekanan pada akhlak di samping kajian keislaman lainnya juga kehidupan pada umumnya yang memberi andil dalam pembentukan pribadi yang religius. Pesantren bisa dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Pondok Pesantren adalah sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia (Wina Sanjaya 2008). Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik, dengan sistem asrama. Artinya para santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin (Pitriani Nasution dkk. 2023).

### **C. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis multisitus (Sugiyono 2007), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan, atau observasi singkat dan dokumentasi (Sugiyono 2019). Lokasi penelitian dilakukan di Sumatera Utara yang ruang lingkuonya hanya tiga kabupaten yakni, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Center Medan dan pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Sumber data yang

di peroleh dari Direktur/mudir pondok pesantren di Sumatera Utara, Kepala madrasah/sekolah pimpinan pondok pesantren di Sumatera Utara, Wakil Kepala madrasah/sekolah bidang kurikulum pondok pesantren di Sumatera Utara, Guru-guru tenaga pendidik tahfizhul qur'an pondok pesantren di Sumatera Utara, Siswa/i atau santri tahfizhul qur'an pondok pesantren di Sumatera Utara. Sehingga sumber sekunder akan didapatkan dari dokumen kurikulum, Silabus, RPP, dokumen pembelajaran dan hal-hal terkait dengan inovasi kurikulum (Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad 2016). Dalam mengumpulkan data maka dilakukan, Observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2019) Analisi data yang akan dilakukan adalah menggunakan teori Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, penarikan kesimpulan (Zakiyah Drajat, dkk, 2013).

#### D. HASIL PEMBAHASAN

##### a. Inovasi Tujuan Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan di gunakan dalam proses.(Abdurrahman Saleh Abdullah 2007). Tujuan pendidikan dalam Alquran adalah beribadah kepada Allah dalam pengertian yang luas meliputi masalah-masalah ritual dan sosial dengan maksud untuk melaksanakan tugas kekhalifahan yaitu memakmurkan bumi di atas hukum- hukum Allah. Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan Tahfidz Al-Qur'an sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. (Fauzan Yayan 2015).

Aspek	Pondok Pesantren Musthafwaiyah Purbabaru	Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera	Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat	Refleksi
Pen didi	Amanah pendiri Pesantren Musthafawiyah	Memindahkan teks Alquran ke pikiran	Mempertahankan ilmu Alquran	Tujuan tahfidzul Quran terkait pada aspek pendidikan setiap Pesantren diantaranya yaitu untuk mewujudkan visi pesantren, termasuk memperkaya materi dan proses pembelajaran serta upaya memahami ayat-ayat Alquran dan mempertahankan ilmu-ilmu Alquran.
	Melengkapi Pembelajaran	Memahami ayat Alquran	Mempersiapkan kader-kader Alquran	
		Memadukan pendidikan Alquran dan pendidikan formal		
	Mudah masuk perguruan tinggi		Pembibitan peserta MTQ	Tujuan tahfidzul Quran terkait pada aspek Karir setiap Pesantren diantaranya

	Masuk angkatan masuk Polisi, TNI	Nilai dalam Karir masuk Polisi, TNI		yaitu akan mempermudah masuk perguruan tinggi dan juga mempermudah seleksi untuk masuk TNI dan Polisi.
Ukhrawi	<i>Tafaqquh Fiddin</i>	Membentuk <i>akhlaqulkarimah</i>	Membentuk generasi Alquran	Tujuan tahfidzul Quran terkait pada aspek ukhrawi merupakan jangka panjang dan setiap Pesantren
		Sebagai amal ibadah kepada Allah	Cinta kepada Alquran	tentunya memilikinya diantaranya yaitu sebagai amal ibadah dan membentuk generasi <i>qur'ani</i> dan berakhlakul karimah.

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan: "Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang. (Suharsimi Arikunto 1989). Berdasarkan uraian di atas maka inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara terkait pendidikan (akademis), karir dan ukhrawi (Abbas Pulungan 2020).

#### b. Inovasi Materi Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara

Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengarah kepada suatu materi. Oleh karenanya materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuannya materi atau isi pelajaran yang disusun sebelumnya, harus ditentukan dahulu tujuan yang hendak dicapai dengan mempertimbangkan berbagai hal. Harus diyakini bahwa menghafalkan Alquran sangat banyak manfaatnya karena Alquran adalah kitab yang penuh dengan keberkahan (Abuddin Nata 2009).

Target Materi	Pondok Pesantren Musthafwaiyah Purbabaru	Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera Utara	Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat
Per Hari		1 halaman	

<b>Per Bulan</b>	1 Juz		
<b>Per Semester</b>	5 Juz	2,5 Juz	2,5 Juz
<b>Per Tahun</b>	10 Juz	5 Juz	5 Juz
<b>Khatam</b>	3 tahun	6 Tahun	6 Tahun
<b>Kekhususan</b>		<i>Takhassus:</i> Khatam 2 tahun	<i>Tahfizh Murni:</i> Khatam 2,5 tahun
<b>Catatan</b>	Tidak boleh pindah ke juz yang ke dua sebelum dibacakan satu juz sekali duduk. Setelah selesai lima juz belum boleh naik ke juz setelahnya sebelum dibacakan lima juz.	Tidak boleh wisuda kalau tidak lulus <i>Munaqasah</i> minimal 10 juz.	" <i>Tahfizh Murni</i> " berupa program untuk peserta yang sudah tamat SMA atau Aliyah supaya fokus untuk Tahfizh dan tidak terikat dengan sekolah formal.

Selain penetapan materi Tahfizhul Qur'an dalam bentuk target hafalan dengan jumlah juz di atas, sebetulnya ada materi lain yang terkait dengan materi Tahfizhul Qur'an di pondok pesantren di Sumatera Utara. Materi itu adalah Tahsin Alquran. Tahsin Alquran erat kaitannya dengan tajwid yaitu perbaikan dari bacaan Alquran. (Lebyana Norma Belinda dkk 2018). Berdasarkan paparan uraian di atas bahwa inovasi materi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara target hafalan sesuai dengan jumlah juz juga Tahsin Alquran. Materi Tahfizh Alquran satu halaman dalam satu hari, dalam satu semester kisaran dua setengah juz sampai lima juz, dalam satu tahun lima sampai sepuluh juz dengan masa menghkhtamkan tiga puluh juz dengan waktu tiga sampai enam tahun. Bagi program khusus seperti Takhassus atau Tahfizh murni menghkhtamkan tiga puluh juz dengan waktu dua sampai dua setengah tahun (Abdullah Idi 2010).

### c. Inovasi Startegi Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara

Startegi/metode Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu santri yang masuk harus melalui seleksi yang ditetapkan. Ketika ada santri yang ingin ikut bergabung di asrama tahap pertama harus diseleksi terkhusus mengenai kelancaran membaca Alquran, berkaitan dengan Makharijul huruf dan hal-hal yang berkaitan dengan kelancarannya. Apabila santri memang sudah baik di bidang itu pasti kemungkinan masuknya itu sudah 75% untuk masuk, kemudian ditambah dengan memiliki hafalan seperti satu juz atau dua juz (Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana 2015). Strategi/metode Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera Utara yang paling baku yaitu: Tasmi' dan Muroja'ah dan ini ada dua, yaitu ziyadah, ada muroja'ah. Di Islamic Centre ini pasti dua hal ini yang diterapkan, walaupun jamnya berbeda-beda. Semua guru terlibat dalam pelaksanaan metode menghafal ini dalam memudahkan si anak menghafal. (Iwan Hermawan. Dkk. 2020). Metode menghafal Al-



Qur'an yang dikembangkan umat Islam sangat beragam antara lain adalah metode tahfidz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan tahfidz dan wahdah, metode jama', metode talaqqi, dan metode takrir. Berdasarkan uraian di atas bahwa inovasi strategi/metode Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bervariasi ada yang menggunakan strategi/metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, Tahfidz, Talaqqi, Taqrir, Tasmi', Muraja'ah dan bahkan memadukan atau menggabungkan beberapa strategi/metode. Adapun strategi/metode yang tidak mungkin tidak dilakukan adalah santi memperdengarkan hafalan ayat yang telah dihafal kepada guru baik hafalan yang baru (ziyadah) maupun hafalan yang lama (muraja'ah) (Zakiyah Drajat, dkk, 2013).

**d. Inovasi Media Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara**

Media dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi minat dan atensi peserta didik dalam belajar. Selain itu mampu memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

Pesantren	Pondok Pesantren Musthafwiyah Purbabaru	Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera Utara	Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat
Media Tahfizh	Qur'an pojok	Alquran 15 baris	Alquran <i>tikrar</i>
	Papan tulis	Pemutar kaset	Meja Tahfizh
	Murottal Al-Qur'an	Papan tulis	Lantunan ayat-ayatsuci Alquran
	Meja-meja khusus	Meja tasmi'	

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa media Tahfizh Alquran Pondok Pesantren di Sumatera Utara secara garis besar hampir bersamaan. Dalam temuan penelitian ternyata media yang digunakan yaitu: Alquran khusus/istimewa, meja Tahfizh, papan tulis, dan murattal Alquran (Abbas Pulungan 2020). Adapun media lainnya yaitu berupa papan tulis, meja Tahfizh adalah alat pendukung dalam proses Tahfizhul Qur'an supaya memudahkan baik guru maupun siswa dalam proses thafizhul Qur'an. Media Tahfizh Alquran Pondok Pesantren di Sumatera Utara yaitu: Berdasarkan uraian di atas bahwa inovasi media Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara yaitu Alquran Khusus/Istimewa, meja Tahfizh, papan tulis, dan murattal Alquran. Alquran Khusus/Istimewa awal halaman pasti awal ayat dan akhir halaman pasti akhir ayat. Setiap juz terdiri dari 10 lembar 20 halaman serta setiap halaman untuk memudahkan penghafal

dan jenisnya Alqurannya tidak boleh berganti-ganti dari mulai proses menghafal sampai khatam 30 juz Untuk membantu memudahkan dalam menghafal Alquran.

**e. Inovasi Evaluasi Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara**

Evaluasi menjadi penting agar perkembangan atau kemunduran dalam suatu kurikulum yang diterapkan dapat terlihat dalam pelaksanaannya guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam suksesnya kurikulum tersebut. Evaluasi sangat urgen dalam kurikulum. Untuk dapat mengetahui suatu perangkat kurikulum berjalan dengan tepat sasaran atau tidak, tercapai tujuannya atau tidak, maka evaluasi ini sangatlah dibutuhkan. Hal ini sendiri berfungsi untuk melihat sejauh mana kurikulum tersebut dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi merupakan aspek yang penting yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sampai mana kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilannya (Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan 2019). Salah satu dari tiga peran kurikulum adalah Peran kritis dan evaluative, dalam peranan kritis dan evaluatif, kurikulum berperan untuk menyeleksi serta mengevaluasi nilai dan budaya mana yang harus dipertahankan, dan menyeleksi nilai atau budaya baru mana yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya dianggap bermanfaat untuk kehidupan siswa.384 Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk capaian pembelajaran (Zainal Arifin 2012). Evaluasi Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera Utara secara garis besar dilaksanakan ada per semester ganjil dan genap, ada juga evaluasi ini dilaksanakan oleh setiap guru itu per akhir bulan untuk melihat bagaimana anak itu memiliki kualitas hafalan. (Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan 2019).

<b>Pesantren</b>	<b>Pondok Pesantren Musthafwiyah Purbabaru</b>	<b>Pondok Pesantren Islamic Centre Sumatera Utara</b>	<b>Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat</b>
<b>Harian</b>	<i>Muroja'ah Bakda 'Asar – 17:30</i>		
<b>Bulanan</b>	Evaluasi Warna		
<b>Semester</b>	Perlombaan MTQ	Evaluasi Semester: 1 juz itu dikasih 5 soal. Dalam dua lembar kita kasih satu soal. Adapun jawaban yang kita minta nanti 5 sampai 7 baris.	Ujian semester nanti kita akan TC satu juz dua soal; satu soal delapan baris. Tajwid akan dihitung.

Ciri Khas	Evaluasi Setiap 1 Juz: harus <i>Mukammal</i>	Evaluasi kelas tiga sebelum tamat yaitu <i>munaqasah</i>	
-----------	-------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	--

Dianantara cara untuk melakukan evaluasi Tahfizhul Qur'an adalah dengan mengikuti perlombaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Mengikuti perlombaan hafalan Alquran merupakan salah satu upaya yang paling efektif dan tepat, sebab dengan mengikuti Musabaqah Hifzhul Quran atau perlombaan hafal Alquran maka hafalan akan terus bisa dijaga dan dipelihara sehingga hafalan akan kuat dan lancer. Perlombaan hafalan Alquran biasanya diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga masyarakat. Ketika mengikuti Musabaqah perlombaan hafalan Alquran tentunya sebelum mendapat giliran membaca di mimbar seorang Hafizh harus mengulang- ulang bacaan Alquran sehingga ketika tampil di mimbar mampu menjawab semua pertanyaan dari tim penilai (Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan 2019).

Berdasarkan uraian di atas bahwa evaluasi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bahwa dilakukan bervariasi sesuai dengan kebijakan berlaku, selain itu setiap selesai satu juz dilakukan ujian yaitu Mukammal. Bahkan sebelum menyelesaikan proses Tahfizh (Khatam) juga dilakukan Munaqasah. Berdasarkan uraian pembahasan di atas terkait "Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an: Studi Multi Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara" tentang inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an, inovasi materi Tahfizhul Qur'an, inovasi strategi/metode Tahfizhul Qur'an, inovasi media Tahfizhul Qur'an dan inovasi evaluasi Tahfizhul Qur'an maka dapat digambarkan pada tabel berikut ini: Berdasarkan tabel uraian di atas dapat dilihat "Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an: Studi Multi Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara" tentang inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an, inovasi materi Tahfizhul Qur'an, inovasi strategi/metode Tahfizhul Qur'an, inovasi media Tahfizhul Qur'an dan inovasi evaluasi Tahfizhul Qur'an yaitu sebagai berikut: ***Inovasi kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara pada aspek tujuan*** memiliki kesamaan antara lain sama-sama memiliki tujuan aspek pendidikan, karir dan Ukhrawi. Pada aspek pendidikan setiap Pesantren diantaranya yaitu untuk mewujudkan visi pesantren, termasuk memperkaya materi dan proses pembelajaran serta upaya memahami ayat- ayat Alquran dan mempertahankan ilmu-ilmu Alquran. (Zainal Arifin 2012). ***Inovasi kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara pada aspek inovasi materi*** memiliki kesamaan dan perbedaan. Pada aspek kesamaan setiap pesantren memiliki target dalam satu semester, dalam setahun dan ditetapkan target khatamnya. Adapun perbedaan aspek materi dari ketiga

pesantren ini adalah untuk pesantren Musthafawiyah tidak boleh pindah ke juz yang ke dua sebelum dibacakan satu juz sekali duduk.

***Inovasi kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara pada aspek inovasi strategi/metode*** Tahfizh memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu terletak kepada Strategi/metode Tasmi' dan Muraja'ah. Adapun perbedaannya terletak dalam proses pengaflikasannya serta waktu pelaksanaannya. ***Inovasi kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara pada aspek inovasi media*** Tahfizh memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun bentuk kesamaannya yaitu pada umumnya menggunakan media Tahfizh pada umumnya yang digunakan di zaman modern saat ini yaitu: Alquran khusus, Kaset/MP3 Murottal Alquran, meja dan papan tulis pendukung proses Tahfizh. Adapun perbedaannya tidak signifikan hanya terletak pada penamaan dan teknik penggunaan media saja. ***Inovasi kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara pada aspek evaluasi*** Tahfizh memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya yaitu evaluasi dilakukan pada segmen tertentu khususnya setiap semester dan memiliki ciri khusus setiap pesantren. Adapun perbedaannya yaitu Pesantren Musthafawiyah melakukan evaluasi setiap semester dengan melakukan perlombaan MTQ, sementara di Islamic Centre Sumatera Utara evaluasi semester dilakukan dengan cara 1 juz diberikan 5 soal. Dalam dua lembar diberikan satu soal dan akan dijawab dengan 5 sampai 7 baris. Selain itu ada juga evaluasi kelas tiga sebelum tamat yaitu munaqasah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian serta temuan yang terdapat dalam penelitian ini tentang Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an: Studi Multi Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Inovasi dari sisi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara terkait pendidikan (akademis), karir dan ukhrawi. Tujuan Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara yang terkait tujuan pendidikan (akademis) yaitu: amanah pendiri pesantren, melengkapi pembelajaran, memindahkan teks Alquran ke pikiran, memahami ayat Alquran, memadukan pendidikan Alquran dan pendidikan formal, mempertahankan ilmu Alquran dan mempersiapkan kader-kader Alquran. Kesimpulan ditulis Times New Roman 12. Kesimpulan merupakan ikhtisar dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada terori tertentu, tetapi hasil dari analisis/ uji korelasi data yang dibahas. Inovasi dari sisi materi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara target hafalan sesuai dengan jumlah juz juga Tahsin Alquran. Inovasi dari sisi strategi/metode Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bervariasi ada yang menggunakan strategi/metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, Tahfidz, Talaqqi,

Taqrir, Tasmi', Muraja'ah Inovasi dari sisi media Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara yaitu Alquran Khusus/Istimewa, meja Tahfizh, papan tulis, dan murattal Alquran. Inovasi dari sisi evaluasi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara bahwa evaluasi Tahfizh dilakukan bervariasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku, selain itu setiap selesai satu juz dilakukan ujian yaitu Mukammal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas Pulungan. 2020. "Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing: Pesantren Terbesar Di Sumatera Utara Berdiri Tahun 1912." In . Medan: Perdana Publishing.
- Abdul Ajiz bin Abdullah bin Muhammad as-Sadhan. 2010. "Cara Cepat Membaca, Memahami Dan Menghafal al-Qur'an." In . Jakarta : Pustaka Zeedny.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2015. "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah: Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah." In . Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Abdullah Idi. 2010. "Pengembangan Kurikulum. Teori Dan Praktek." In . Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman Saleh Abdullah. 2007. "Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an." In . Jakarta: Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2009. "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran." In . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cece Abdulwaly. 2019. "60 Godaan Penghafal Al-Qur'an Dan Solusi Mengatasinya." In . Sukabumi: Farha Pustaka,.
- Fauzan Yayan. 2015. "Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an." In . Jakarta: Erlangga.
- Iwan Hermawan. Dkk. 2020. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Yayasan Al-Wustho Pabuaran Subang." *Jurnal Kependidikan Islam* 10 (2).
- Lebyana Norma Belinda dkk. 2018. "Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif Di Kelas Pada Abad 21." *Jurnal Lensa Pendas*, no. 8: 1.
- Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan. 2019. "Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang." *Al Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2).
- Muhammad Rasyidi. 2019. "Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13 (1).
- Mursal Aziz. 2019. "Implementasi Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Washliyah Di Sumatera Utara." Disertasi Pascasarjana UIN SU Medan.

- Nur Muslimin. 2016. "Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus Di MTsN Watulimo)." *Dalam TA'ALLUM* 4 (1).
- Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad. 2016. "Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an." In . Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Pitriani Nasution dkk. 2023. "Kualitas Layanan Pondok Pesantren Modern Dan Rumah Tahfidz Al-Ikhwan Assalam" dalam Transformasi Manageria." *Journal of Islamic Education Management*, 3 (1).
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2015. "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru." In . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. "Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian." In . Bandung: Alfabeta.
- . 2019. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1989. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." In . Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsu Nahar. 2020. "Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak Dalam Alquran: Kajian Tafsir Tarbawi." In . Indramayu: Penerbit Adab.
- Wina Sanjaya. 2008. "Kurikulum Dan Pembelajaran (Teoritik Dan Praktik Kurikulum KTSP)." In . Jakarta: Prenada Media Group.
- Wiw Alawiyah Wahid. 2014. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an." In . Yogyakarta: Diva Press.
- Yahya Bin Abdurrazaq al-Ghauthsani. 2011. "Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Quran,," In . Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'I.
- Zainal Arifin. 2012. "Evaluasi Pembelajaran." In . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Zakiah Drajat, dkk.,. 2013. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam." In . Jakarta : Bumi Askara.